

ANALISIS SOSIAL BUDAYA DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Siti Sarah Nurhaqqi^{1*}, Rita Damayanti²

Departemen Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia^{1,2}

*Corresponding Author : sarahnurhaqqi98@gmail.com

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) menjadi pilihan terbaik untuk bayi karena memberikan nutrisi dan energi penting selama bulan-bulan pertama kehidupan. Menurut WHO, hanya 44% bayi yang tidak menerima ASI selama usia 0-6 bulan. Di Indonesia, persentase ASI eksklusif mencapai 69,7%. Hasil ini melewati target pada tahun 2021 yaitu sebesar 45%. Meskipun hasil ini melebihi target, terdapat beberapa faktor yang menjadi hambatan ASI eksklusif. Salah satu hambatan ASI eksklusif yaitu faktor sosial budaya. Tujuan literature review ini yaitu untuk mengetahui hubungan sosial budaya dengan pemberian ASI eksklusif. Metode penelitian ini menggunakan literature review. Pencarian data menggunakan Google Scholar mulai tahun 2018-2023. Penulis menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi untuk mengidentifikasi studi yang akan direview. Ditemukan 6 studi yang memenuhi kriteria inklusi. Studi menunjukkan bahwa faktor sosial budaya yang mempengaruhi ASI eksklusif yaitu tradisi keluarga, kepercayaan, pengetahuan, dukungan keluarga serta dukungan tenaga medis. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa sosial budaya berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

Kata kunci : ASI Eksklusif, tradisi keluarga, perspektif sosial budaya

ABSTRACT

Breast milk is an excellent choice for babies since it supplies essential nutrients and energy during the initial month of life. According to the World Health Organization (WHO), a mere 44% of babies do not receive breast milk during the first six months of their lives. In Indonesia, the rate of exclusive breastfeeding stands at 69.7%. This result surpasses the 2021 target by 45%. Although this result exceed the target, there were several factors that became barriers to exclusive breastfeeding. One of the barriers to exclusive breastfeeding is sociocultural factors. The purpose of this literature review is to determine the sociocultural relationship with exclusive breastfeeding. This research method uses literature review. The data searches used Google Scholar from 2018-2023. The authors used inclusion and exclusion criteria to identify studies to be reviewed. There were six studies that fulfilled the inclusion criteria. The study revealed that several sociocultural factors that influence exclusive breastfeeding are family traditions, beliefs, knowledge, family support, and support from medical professionals. The results of the analysis lead to the conclusion that there is a relationship between sociocultural and exclusive breastfeeding.

Keywords : exclusive breastfeeding, family traditions, sociocultural perspective

PENDAHULUAN

Makanan terbaik bagi bayi adalah air susu ibu (ASI). ASI eksklusif atau pemberian ASI secara eksklusif, berarti bayi hanya diberikan ASI tanpa makanan padat misalnya pisang, papaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, atau air putih (Regita et al., 2022). Menurut Global Strategy for Infant and Young Child Feeding, WHO merekomendasikan agar bayi disusui secara eksklusif sampai usia enam bulan, tidak diberi makan atau minuman tambahan termasuk air (WHO, 2021). Bayi dapat memulai makan makanan padat setelah berumur enam bulan (Kemenkes, 2022). Bayi mendapat nutrisi dan energi dari ASI selama bulan-bulan pertama kehidupannya. Banyak penelitian telah menjelaskan manfaat ASI Eksklusif untuk bayi. ASI memberikan nutrisi yang dibutuhkan untuk kesehatan dan pertumbuhan anak, melindunginya

dari virus pernapasan dan gastrointestinal, obesitas, bahaya alergi, gangguan endokrin, dan meningkatkan perkembangan psikomotor anak serta kesehatan mental (Couto et al., 2020). Penelitian yang dilakukan di Korea, menunjukkan bayi dengan ASI Eksklusif memiliki komunikasi dan interaksi sosial yang baik dibandingkan dengan bayi non ASI Eksklusif (Choi et al., 2018). Sedangkan penelitian yang dilakukan di Kanada menunjukkan bayi dengan ASI Eksklusif memiliki resiko rendah terhadap obesitas (Rossiter et al., 2015).

Menurut WHO, hanya 44% bayi 0-6 bulan diberikan ASI Eksklusif (WHO, 2021). Di Indonesia, presentase ASI Eksklusif mencapai 69,7% dari target 45% di tahun 2021 (Kemenkes, 2022). Meskipun angka ini melebihi target, namun masih terdapat beberapa unsur yang menjadi hambatan merealisasikan ASI Eksklusif. Salah satu yang menjadi hambatan adalah masih adanya faktor sosial budaya yang tidak mendukung ASI Eksklusif, Misalnya, ada kepercayaan tentang kolostrum, yang tidak boleh untuk bayi karena dianggap susu basi saat ASI belum lancar, atau ketika bayi makan prelakteal (Kemenkes, 2022). Perilaku individu dan kelompok masyarakat yang dipengaruhi oleh prinsip-prinsip budaya dikenal sebagai sosial budaya yang diterima oleh masyarakat dan menjadi pola kehidupan sehari-hari (Puspensos, 2020). Pilihan makanan atau pola konsumsi yang diterapkan oleh seseorang atau kelompok dipengaruhi oleh faktor fisiologis, psikologis, dan sosial budaya. Sosial budaya yang berkaitan dengan gizi adalah nilai pangan (peran pangan dikaitkan dengan kegunaan pangan dan kandungan gizinya), kepercayaan pangan (peran pangan dikaitkan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam masyarakat), ide makanan (peran makanan dikaitkan dengan kepercayaan yang diwariskan), makanan panas-dingin (yaitu peran makanan dikaitkan dengan kepercayaan yang memisahkan makanan antara dingin dan panas), dan pantangan makanan (yaitu peran makanan itu terkait dengan hambatan untuk mengkonsumsi makanan tertentu) (Adriani & Wirjatmadi, 2012).

Berdasarkan informasi di atas, penulis bertujuan untuk melakukan analisis literatur review yang lebih mendalam tentang sosial budaya dengan pemberian ASI eksklusif.

METODE

Penelitian ini dirancang untuk menggunakan metode penelusuran pustaka atau *literature review*. Data untuk penelitian ini diperoleh dari berbagai publikasi ilmiah melalui Google Scholar menggunakan *keywords* sosial budaya, tradisi, ASI eksklusif. Penulis memilih artikel kuantitatif dan kualitatif yang memiliki desain *cross-sectional*. Setelah penelitian selesai, seleksi dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi adalah artikel harus penelitian primer yang dilakukan oleh penulis sendiri dan dapat diakses secara gratis, menggunakan bahasa Indonesia, studi dilakukan di Indonesia, dan artikel dipublikasikan dari 2018 hingga 2023. Namun, kriteria yang ditolak adalah artikel penelitian yang tidak dipublikasi, tidak berbicara tentang sosial budaya dengan pemberian ASI eksklusif, artikel *literature review* serta artikel berbayar. Setelah melakukan pencarian artikel serta menggunakan standar inklusi dan eksklusi untuk melakukan pencocokan, telah ditemukan 87 artikel dengan judul relevan dan sebanyak 50 artikel dikeluarkan karena duplikasi, *literature review* serta tahun tidak sesuai. Didapatkan artikel dengan abstrak yang sesuai yaitu sebanyak 37 artikel dan 31 artikel dikeluarkan karena tidak *open access*. Didapatkan hasil 6 artikel dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang terpenuhi.

HASIL

Tabel 1. Hasil Temuan Literatur

No	Peneliti, Tahun	Judul	Metode	Lokasi	Hasil
1.	Nur Haliza, 2023	Hubungan Sosial Budaya dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif	Studi analitik dengan pendekatan cross sectional pada ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan sebanyak 104 responden	Kabupaten Bangkalan, Madura	Ada hubungan antara ASI eksklusif dengan dukungan keluarga ($p = 0,001$) dan sosial budaya ($p = 0,007$)
2.	Fifin Triana Enita Setyaningsih, Farapti, 2018	Hubungan Antara Kepercayaan dan Tradisi Keluarga Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo, Semampir, Jawa Timur	Penelitian analitik dengan metode cross sectional pada ibu menyusui yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di Kelurahan Sidotopo sebanyak 57 responden	Kelurahan Sidotopo, Kecamatan Semampir, Jawa Timur	Ada hubungan antara kepercayaan ($p \text{ value} = 0,045$) dan tradisi ($p \text{ value} = 0,019$) dengan pemberian ASI eksklusif
3.	Eufrasia Prinata Padeng, Putriatri Krimasusini, Dionesia Octaviani, 2021	Hubungan Sosial Budaya Terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif di Lingkungan Puskesmas Waembeleng, Manggarai, NTT	Desain cross sectional pada ibu yang memiliki bayi ≤ 6 bulan sebanyak 55 responden	Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur	Ada hubungan sosial budaya dengan pemberian ASI eksklusif ($p \text{ value} = 0,011$).
4.	Sri Wahyuni, Barirah Madeni, Hasritawati, 2022	Studi Kualitatif: Faktor yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Puskesmas Bebesen	Desain kualitatif dengan pendekatan fenomenologi pada ibu yang mempunyai bayi berusia 0-6 bulan sebanyak 15 orang	Kecamatan Bebesen, Kabupaten Aceh Tengah	Pemberian ASI eksklusif pada bayi terhambat dikarenakan pemberian ASI sekaligus memberikan susu formula dan MPASI sejak awal berupa bubur yang terbuat dari rendaman sari beras. Selain itu Ibu menyusui juga mengikuti pantangan makanan dan menunda pemberian ASI karena sebelum menyusui bayi, ibu harus mandi dan bayi biasanya diberi madu untuk mencecap.
5.	Otik Widyastutik, Trisnawati, 2018	Determinan Kegagalan ASI Eksklusif pada Komunitas Madura	Penelitian kuantitatif menerapkan pendekatan cross sectional pada ibu yang mempunyai bayi berusia 6-	Kabupaten Mempawah, Kalimantan Barat	Faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan ASI eksklusif, tepatnya terbiasa memberi bayi madu, dorongan dari ibu kandung, dorongan tenaga medis (nilai $p=0,000$), pengetahuan tentang manajemen laktasi ($p=0,002$),

				12 bulan, dengan 162 responden		dan penggunaan mandiri alat perah ASI (p=0,033)
6.	Rosmiati, Muhdar, Ekawati Saputri, 2020	Tradisi Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Lingkungan Pesisir pada Wilayah Kerja Puskesmas Pomalaa dengan Pendekatan Etnografi		Penelitian ini memanfaatkan pendekatan etnografi sebagai desain penelitian kualitatif pada ibu menyusui dengan jumlah responden sebanyak 7 orang	Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara	Studi ini menunjukkan bahwa ibu-ibu suku Bajo di pesisir Pomalaa masih melaksanakan budaya menyusui bayinya, memberikan madu dan asam pasca melahirkan, dilakukan secara turun temurun.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran pustaka 6 jurnal terkait hubungan Sosial Budaya dengan ASI Eksklusif, 6 artikel menunjukkan ada korelasi signifikan antara sosial budaya dan ASI eksklusif. Bentuk-bentuk budaya ibu yaitu adanya tradisi memberikan minuman atau makanan kepada bayi sebelum bayi berusia 6 bulan seperti madu, pisang, bubur, air, asam, kopi pahit, air tajin serta susu formula. Selain itu juga masih ada kepercayaan bahwa bayi menangis karena lapar, kepercayaan bahwa bayi tidak akan kenyang hanya dengan ASI Eksklusif serta adanya pantangan makanan pada ibu selama menyusui. Maka terlihat bahwa sosial budaya merupakan faktor penting dalam ASI Eksklusif bayi. Hal ini diperkuat dengan penelitian di Kota Banda Aceh, sosial budaya yang mendukung berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki sosial budaya yang mendukung akan lebih cenderung memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka daripada ibu yang tidak memiliki dukungan (Oktaviyana et al., 2022).

Salah satu penyebab cakupan ASI eksklusif yang rendah di Indonesia adalah komitmen pemerintah yang lemah, dorongan keluarga, pendidikan dan profesi ibu, kurangnya konseling ASI, bayi tidak cukup bulan dan faktor budaya (Sinaga & Marni, 2020). Dari artikel-artikel yang ditelusuri didapatkan bahwa faktor sosial budaya yang berdampak pada pemberian ASI eksklusif, yaitu: tradisi keluarga, kepercayaan, pengetahuan, dorongan keluarga, serta dukungan tenaga medis. Seluruh artikel menunjukkan bahwa ada hubungan sosial budaya dengan ASI eksklusif. Menurut studi dilakukan di Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar bahwa budaya berhubungan dengan keputusan pemberian ASI Eksklusif (Riana et al., 2020). Adanya berbagai macam suku, agama maupun ras di Indonesia menyebabkan kebudayaan maupun kepercayaan menjadi beragam. Budaya atau tradisi tentang pemberian ASI eksklusif di Indonesia berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya. Sosial budaya dipengaruhi juga oleh faktor agama. Agama mempengaruhi kepercayaan seseorang. Dalam agama islam ada hadits yang menyatakan tentang manfaat madu. Hal ini kemudian menyebabkan adanya kepercayaan tentang pemberian madu yang dianggap baik untuk kesehatan.

Terdapat satu artikel yang menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif. Studi di Cigemblong Lebak menemukan hubungan antara pengetahuan ibu dan pemberian ASI eksklusif (Lindawati, 2019). Pengetahuan berasal dari pengalaman yang dihasilkan dari penginderaan terhadap objek tertentu (Notoatmodjo, 2012). Ibu yang memahami ASI eksklusif dengan baik dan mengetahui manfaat pada ASI akan berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi anaknya yaitu dengan memberikan ASI

eksklusif hingga berusia 6 bulan tidak makan atau minuman lain. Seorang ibu yang kurang pengetahuan tentang ASI eksklusif maka akan dengan mudah dibujuk oleh orang lain untuk memberi anak makanan selain ASI. Selain itu adanya alasan tradisi yang turun temurun menjadi salah satu kendala bagi seorang ibu untuk memberikan ASI eksklusif sepenuhnya kepada anaknya.

Terdapat satu artikel yang menemukan hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan dorongan keluarga seperti suami, ibu kandung dan ibu mertua. Dorongan keluarga dapat mendorong ibu untuk memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Sangat penting bagi seorang ibu untuk mendapatkan dukungan keluarganya akan tetapi yang terjadi ibu ditakut-takuti dan dipengaruhi untuk transisi ke susu formula (Proverawati & Eni, 2010). Studi di Puskesmas Ranotana Weru menemukan hubungan antara dukungan keluarga dan pemberian ASI eksklusif (Mamangkey et al., 2018). Suami berperan dalam membantu pasangan menjalankan ASI eksklusif. Apabila suami memberikan dukungan, pujian serta perhatian maka ibu akan bahagia dan hal ini akan mempengaruhi kondisi ibu sehingga semakin semangat dalam proses menyusui. Selain itu ibu kandung dan ibu mertua dianggap memiliki pengalaman dalam mengasuh anak. Namun ibu kandung dan ibu mertua terkadang tidak memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif sehingga mencoba untuk membujuk dan menganjurkan anak atau menantunya untuk memberikan makanan atau minuman pada bayi sebelum usia 6 bulan seperti madu, pisang, bubur serta susu formula. Ibu seringkali tidak memiliki kuasa atas anaknya apabila ibu kandung atau mertua ingin melakukan sesuatu terhadap anaknya. Hal ini menyebabkan ibu menyusui menuruti keinginan atau nasihat dari ibu kandung atau mertua.

Terdapat satu artikel yang menyatakan bahwa dukungan tenaga kesehatan dan pemberian ASI eksklusif memiliki korelasi. Tenaga kesehatan berperan positif terhadap ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada anaknya melalui penyuluhan maupun edukasi tentang pentingnya ASI eksklusif. Menurut penelitian di Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah, ada korelasi antara keberhasilan ASI Eksklusif dan dukungan tenaga kesehatan (Juliani & Nuriah, 2018). Tenaga kesehatan berperan penting dalam memberikan edukasi pada ibu menyusui tentang ASI eksklusif. Program edukasi dan promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif. Ibu menyusui yang mendapatkan edukasi akan meningkat pengetahuannya sehingga diharapkan ibu ibu yang masih memiliki bayi umur 0-6 bulan tidak lagi memberikan makanan atau minuman selain ASI pada bayinya.

Media sangat penting untuk promosi kesehatan, karena mereka membuat pesan kesehatan menarik dan mudah dipahami sehingga tujuannya mudah diterima. Poster, leaflet, demonstrasi, lembar balik, siaran radio, film, dan sosial media adalah sumber lain yang dapat membantu promosi kesehatan berhasil (Jatmika et al., 2019). Studi yang dilakukan di Puskesmas Bulu Lor menemukan perubahan yang signifikan dalam pengetahuan dan sikap terhadap pemberian ASI eksklusif. Ini terjadi setelah promosi kesehatan melalui video edukasi tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi (Safitri et al., 2021). Pengembangan media, analisis situasi, khalayak sasaran, dan penelitian literatur adalah beberapa cara tenaga kesehatan dapat mendorong promosi kesehatan (Jatmika et al., 2019). Pemberian informasi yang tepat mengenai pentingnya ASI eksklusif membuat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif untuk bayi bertambah dan angka ASI eksklusif di Indonesia menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Hasil *literature review* menyimpulkan sosial budaya berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Jenis sosial budaya yang ditemukan yakni tradisi keluarga, kepercayaan,

pengetahuan, dukungan keluarga, serta dukungan tenaga medis. Untuk itu diperlukan upaya promosi kesehatan terkait pentingnya ASI eksklusif pada bayi bagi ibu menyusui. Peningkatan pengetahuan ibu harapannya dapat meningkatkan praktek pemberian ASI eksklusif pada bayi sehingga ibu tidak lagi memberi makanan atau minuman selain ASI dan angka pemberian ASI eksklusif pada bayi akan meningkat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih banyak yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani M, Wirjatmadi B. *Pengantar Gizi Masyarakat*. Kencana Prenada Media Group; 2012.
- Choi HJ, Kang SK, Chung MR. The relationship between exclusive breastfeeding and infant development: A 6- and 12-month follow-up study. *Early Hum Dev*. 2018;127:42-47. doi:10.1016/j.earlhumdev.2018.08.011
- Couto GR, Dias V, Oliveira I de J. Benefits of exclusive breastfeeding: An integrative review. *Nursing Practice Today*. 2020;7(4), 245-254. doi:10.18502/npt.v7i4.4034
- Jatmika SED, Maulana M, Kuntoro, Martini S. *Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan*.; 2019.
- Juliani S., Arma N. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah. *Jurnal Bidan Komunitas*. 2018;1(3), 115-124.
- Kemkes. *Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan Tahun 2021*.; 2022. Accessed April 4, 2024. https://e-renggar.kemkes.go.id/file_performance/1-131313-1tahunan-314.pdf
- Kemkes. *Pemberian Makanan Bayi Dan Anak (PMBA) Pencegahan Stunting*. 2022.
- Lindawati R. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Faletehan Health Journal*. 2019;6(1), 30-36. www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
- Mamangkey SJF., Rompas S., Masi G. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi di Puskesmas Ranotana Weru*. Vol 6.; 2018, 1-6.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Oktaviana, C., Pratama, U., Igbal, M., Fitriya, I. R., Adha, M. N., & Nelly, Z. N. (2022). Determinan Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 10(3), 438-449.
- Padeng EP, Senudin PK, Octaviani D. Hubungan Sosial Budaya terhadap keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Waembeleng, Manggarai, NTT. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*. 2021;4(1), 85-92.
- Proverawati, Atikah., Eni Rahmawati. 2010. *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Media.
- Puspensos Kementerian Sosial Republik Indonesia. *Sistem Sosial Budaya Masyarakat Pedesaan di Tengah Pandemi Covid-19*. Published 2020. Accessed April 4, 2024. <https://puspensos.kemensos.go.id/sistem-sos-ial-budaya-masyarakat-pedesaan-di-tengah-pandemi-covid-19>
- Regita A, Ayu Ningsih D, Natalia Bria A, Nur Elviatun RN, Dian Afriyani L. Faktor

- Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif. *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*. Published online 2022.
- Riana Sari A, Pujianti N, Indriani A, Administrasi Kebijakan dan Kesehatan PSKM ULM Banjarbaru DF. *Hubungan Faktor Budaya Dan Dukungan Keluarga Dengan Keputusan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Hamil*. Vol 7; 2020.
- Rossiter MD, Colapinto CK, Khan MKA, et al. Breast, Formula and Combination Feeding in Relation to Childhood Obesity in Nova Scotia, Canada. *Matern Child Health J*. 2015;19(9), 2048-2056. doi:10.1007/s10995-015-1717-y
- Safitri VA., Pangestuti DR., Kartini A. Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bulu Lor 2021. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2021;20(5):342-348. doi:10.14710/mkmi.20.5.342-348
- Sinaga HT, Siregar M. Literatur review: Faktor penyebab rendahnya cakupan inisiasi menyusui dini dan pemberian ASI eksklusif. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*. 2020;5(2), 164. doi:10.30867/action.v5i2.316
- WHO. Infant and young child feeding. Published 2021. Accessed April 4, 2024. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>
- WHO & UNICEF. *Indicators for Assessing Infant and Young Child Feeding Practices Definitions and Measurement Methods*. 2021.